

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang sering dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah melalui sebuah kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan yang berlangsung baik di sekolah maupun diluar sekolah yang dilakukan terus-menerus untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di waktu yang akan datang.²

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Secara umum pendidikan merupakan suatu jalan untuk mencapai kematangan dalam berbagai hal kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin. Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam menyangkut kemajuan masa depan bangsa.³

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga tidak terlepas dari nilai budaya dan agama yang menjadi moral sebuah bangsa. Nilai-nilai karakter akan memudar akibat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak buruk bagi negara yakni kemerosotan generasi muda di era milenium ini. Pancasila yang mengandung sederet nilai-nilai ideal, merupakan sebuah komitmen, pengakuan, dan menjadi dasar pengembangan karakter

² Abdul Kadir, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 60

³ Moh. Haitami Salim dan Samsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 27

anak bangsa.⁴ Sehingga pendidikan di anggap sangat berpengaruh pada perkembangan generasi muda yang dituntut untuk selalu berkembang.

Keberlangsungan hidup para generasi muda penerus bangsa sedang diancam oleh aliran arus perkembangan zaman pada akhir-akhir ini. Pendidikan sangat penting untuk kemajuan sebuah bangsa, khususnya pada pendidikan karakter. Orang tua sebagai pendidik pertama anak untuk mencapai tujuan sebuah bangsa harus lebih selektif dalam perkembangan zaman dan mampu mengadopsi aspek positif yang ada dalam perkembangan zaman.⁵

Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menekankan pada kualitas perbuatan, tindakan dan perilaku manusia yang dapat dikategorikan baik atau buruk, benar maupun salah. Sedangkan etika wujud dari moral yang berupa penilaian tentang baik atau buruk, berdasarkan norma yang berlaku lingkungan masyarakat. Kemudian akhlak ini lebih mengarah pada tatanan keyakinan yang terdapat dalam diri manusia yang di dalamnya terdapat (baik dan buruk).⁶

Penanaman pendidikan karakter pada anak dianggap sangat penting karena dengan diberikannya pendidikan karakter pada anak maka akan terwujud masyarakat yang memiliki akhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab yang berdasarkan falsafah Pancasila. Upaya yang dapat dilakukan dengan memperkuat jati diri anak bangsa melalui pendidikan. Hal ini bertujuan untuk membentuk warga negara yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan dan hukum yang berlaku, memelihara kerukunan antar umat beragama, melaksanakan interaksi antar budaya, menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan

⁴ Devyanne Oktari dan Dinie Anggraeni Dewi, *Pemicu Lunturnya Nilai Pancasila pada Generasi Milenial*, Jurnal PEKAN Vol.6 No.1 April 2021, hal. 96-97

⁵ *Ibid.*, hal. 97

⁶ Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Manajer Pendidikan, Vol.9 No.3 Juli 2015, hal. 466

lain sebagainya.⁷ Membuktikan bahwa pentingnya pendidikan karakter yang diperlukan sebuah bangsa.

Pendidikan karakter saat ini menjadi pusat perhatian dalam rangka menyiapkan generasi yang lebih baik di berbagai tempat. Pendidikan karakter bertujuan bukan hanya untuk kepentingan individu saja namun, untuk keseluruhan warganya. Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai usaha yang dilakukan secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah/madrasah dalam rangka membantu membentuk karakter secara optimal.⁸ Pendidikan karakter merupakan strategi terpenting dalam membangun jati diri bangsa dan menghalang dalam rangka pembentukan generasi muda yang baru.

Pendidikan karakter saat ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, namun di lingkungan sosial dan rumah. Saat ini pendidikan karakter tidak hanya untuk anak usia dini sampai remaja, namun pendidikan karakter diperlukan untuk keberlangsungan hidup, sehingga perlu ditanamkan sampai usia dewasa.⁹ Penanaman karakter hendaknya dilakukan pada usia dini, agar dapat menjadi bekal mereka ketika dewasa.

Pengembangan pendidikan karakter bangsa dapat dilakukan dengan pengembangan masing-masing individu. Namun saat ini individu tersebut hidup dalam satu lingkungan sosial maka pengembangan karakternya juga dilakukan dalam lingkungan sosial, maksudnya dapat dilakukan dalam proses pendidikan yang tidak terlepas dari lingkungan sosial anak. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila.¹⁰

Membentuk karakter tidak semudah dengan membalikkan telapak tangan, jika karakter yang dibangun kuat dan kokoh, maka butuh waktu yang lama untuk mengubahnya. Berbeda dengan sebuah bangunan yang tidak permanen atau bangunan yang menggunakan bahan-bahan yang

⁷ Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan...*, hal. 464

⁸ Jito Subianto, *Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol.8 No.2 Agustus 2013, hal. 335

⁹ Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan...*, hal. 465

¹⁰ *Ibid.*, hal. 465

mudah rapuh, maka dalam mengubahnya akan lebih cepat dan mudah. Tetapi karakter bukan sesuatu yang mudah diubah.¹¹ Cara yang paling efektif adalah membentuk karakter sejak usia dini.

Proses pembentukan karakter guru memegang peran sangat penting, khususnya dalam lingkungan pendidikan. Maka, guru perlu melakukan pembinaan.¹² Disini guru bisa menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak.

Proses pembiasaan dalam pendidikan merupakan hal penting terutama bagi anak usia sekolah dasar. Karena pada usia tersebut ingatan anak belum kuat, perhatian mereka mudah teralih kepada hal-hal baru yang disukainya. Dalam kondisi demikian mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir yang baik.¹³

Karakter dapat diidentifikasi dengan akhlak. Akhlak dapat dibentuk dengan metode pembiasaan dan penumbuhan kesadaran dalam diri individu, setiap individu awalnya menolak atau terpaksa melakukan perbuatan atau akhlak yang baik, namun setelah dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang maka mereka akan terbiasa.¹⁴ Selain itu guru juga dapat memberikan stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menghasilkan reaksi atau respon yang kita inginkan. Kemudian selain memberi stimulus guru juga bisa memberikan latihan, latihan disini lakukan secara berulang-ulang dengan urutan dan cara yang benar yang dilakukan secara teratur.

Gejala yang sering dijumpai moral, karakter, anak di Indonesia sekarang semakin ini makin melemah, hal ini disebabkan karena adanya

¹¹ Siti Umaroh, *Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban Lampung Selatan*, (Suban, Lampung Selatan: tidak diterbitkan, 2018), hal. 9

¹² Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan...*, hal. 466

¹³ Nurul Ihsani, dkk, *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmiah Potensia Vol.3 No.1 2018, hal. 50

¹⁴ Tatan Zenal Mutakin, dkk, *Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Vol. 1 No.3 Oktober 2014, hal. 368

keterbatasan orang tua dalam mendidik dan membiarkan anak bergaul secara bebas, membebaskan anak menggunakan teknologi secara bebas tanpa adanya pengawasan. Memang hal tersebut memberikan manfaat mulai dari memudahkan kita mendapat informasi, akan tetapi jika anak dibiarkan menggunakan teknologi tanpa pengawasan maka anak akan lebih bebas menelusuri hal-hal yang seharusnya tidak anak lihat.¹⁵ Hal ini menyebabkan anak tidak berani berpacaran, leluasa menggunakan media sosial tanpa etika.

Melihat gejala-gejala yang ada dilingkungan tempat tinggal, banyak anak yang kurang memiliki perilaku yang tidak terpuji. Contohnya anak yang memiliki sikap kurang hormat kepada orang dewasa, berani kepada orang tua, tidak memiliki sopan santun, kasus menyontek di sekolah yang sudah menjadi kebiasaan anak, *bullying*, penggunaan obat-obatan terlarang yang dikonsumsi pelajar hingga mahasiswa. Berdasarkan gejala di atas, gejala tersebut bisa terjadi karena anak jaman sekarang memiliki karakter yang berbeda dengan anak zaman dulu.

Penelitian ini menarik karena bertujuan untuk mengetahui apakah di sekolah tersebut sudah menanamkan karakter pada peserta didik dan bagaimana cara pelaksanaannya apakah menggunakan metode pembiasaan atau menggunakan gabungan beberapa metode lain. Selain menarik penelitian ini unik untuk dilakukan karena disini dalam proses implementasinya menggunakan sebuah metode pembiasaan. Sehingga penelitian ini penting dilakukan karena perlu adanya pembiasaan kegiatan yang baik, yang berhubungan dengan karakter dari sekolah. Berangkat dari hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Implementasi Pendidikan Karakter Menggunakan Metode Pembiasaan Di MI Harapan Bangsa Kota Blitar”**

B. Fokus Penelitian

¹⁵ Akhmad Aufa Syukron, *Pendidikan Moral Kids Zaman Now Dalam Perspektif Islam*, Jurnal PAI Vol.4 No.2 Januari-Juni 2018, hal. 172

Dari pemaparan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini dapat penulis tentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter peserta didik di MI Harapan Bangsa Kota Blitar?
2. Bagaimana kesulitan guru dalam proses implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter peserta didik di MI Harapan Bangsa Kota Blitar?
3. Bagaimana solusi guru dalam menghadapi kesulitan implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter peserta didik di MI Harapan Bangsa Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk mendeskripsikan proses implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter peserta didik di MI Harapan Bangsa Kota Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami guru dalam proses implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter peserta didik di MI Harapan Bangsa Kota Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan solusi guru dalam menghadapi kesulitan implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter peserta didik di MI Harapan Bangsa Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan sebagai pengembang ilmu pengetahuan dan khazanah keilmuan berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter menggunakan metode pembiasaan, serta sebagai upaya tambahan referensi atau bahan rujukan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi lembaga MI Harapan Bangsa Kota Blitar Berfungsi sebagai kebijakan selanjutnya yang berkaitan dengan hasil pembelajaran di

sekolah. Serta dapat membantu dalam sistem pembelajaran yang akan datang.

1) Bagi kepala sekolah MI Harapan Bangsa Kota Blitar Dapat dijadikan sebagai masukan untuk lembaga pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai pancasila, serta meningkatkan kerjasama seluruh warga sekolah baik peserta didik, guru, maupun kepala sekolah.

2) Bagi guru kelas MI Harapan Bangsa Kota Blitar Dapat dijadikan pegangan guru dalam meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar, meningkatkan semangat dan motivasi guru dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik sehingga mempermudah guru dalam kegiatan pembelajaran.

3) Bagi peserta didik MI Harapan Bangsa Kota Blitar Dapat dijadikan pegangan peserta didik untuk masa depan agar menjadi pribadi yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam pancasila, dapat menambah pengetahuan serta wawasan sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran para pembaca, sehingga pembaca akan mengetahui pentingnya pendidikan karakter. Dengan demikian pembaca akan lebih menyadari pentingnya kegiatan tersebut.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang serta menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam menyusun acuan selanjutnya yang relevan.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber bacaan untuk mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

Dengan adanya penegasan istilah ini untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kesalahan pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang penulis maksud, oleh karena itu, diperlukan adanya penegasan istilah ini, maka dari itu penulis menegaskan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dipahami dan dimengerti untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman. Istilah yang perlu ditegaskan adalah istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok dalam judul, adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

a. Implementasi

Implementasi dapat didefinisikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, aktivitas, aksi tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi juga suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁶

b. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan gabungan dari dua kata yakni pendidikan yang berarti proses pengembangan diri seseorang melalui upaya pengajaran, bimbingan dan pelatihan sehingga menjadikan seseorang menjadi dewasa, maksudnya bukan dari segi fisik melainkan sikap dan tingkah laku. Sedangkan karakter merupakan watak, tabiat, pembawaan,

¹⁶ Nurdin Usaman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Semarang: CV Obor Pustaka, 2002), hal. 70

kebiasaan, seseorang. Sehingga pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.¹⁷ Selain itu pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara merupakan daya ataupun upaya untuk memajukan pikiran, jasmani dan budi pekerti supaya selaras dengan lingkungan sekitar alam.¹⁸ Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan oleh berbagai anggota sekolah, orang tua, masyarakat untuk membantu anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.¹⁹

c. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan gabungan dari dua kata yakni metode yang berarti cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan. Sedangkan pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan secara sengaja yang dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menjadi kebiasaan. Sehingga metode pembiasaan dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan tujuan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.²⁰

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dari “Implementasi Pendidikan Karakter Menggunakan Metode Pembiasaan Di MI Harapan Bangsa Kota Blitar” yakni dimana peneliti akan mengamati fenomena yang

¹⁷ La Hadisi, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Ta'dib Vol.8 No.2 Desember 2015, hal. 53-54

¹⁸ Ilham Nur Sujatmiko, dkk, *Penguatan Pendidikan Karakter di SD*, Jurnal Pendidikan Vol.4 No.8 Agustus 2019, hal. 1114

¹⁹ Evinna Cinda Hendrina dan Arnold Jacobus, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Vol.1 No.2 September 2016, hal. 26

²⁰ La Hadisi, *Pendidikan Karakter...*, hal. 64

berkaitan dengan karakter dan penanamannya menggunakan metode pembiasaan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini bertujuan untuk mempermudah dalam menuliskan hasil penelitiannya sehingga uraian-uraian tersebut dapat dipahami secara sistematis. Kerangka sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini terdapat 3 bagian yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian awal skripsi ini meliputi sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.
2. Bagian utama terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara satu bab dengan bab yang lain.

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari konteks penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori, pada bab ini terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III : Metode penelitian, pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan data/temuan penelitian, pada bab ini terdiri dari deskripsi data, temuan data, dan analisis data.

BAB V : Pembahasan.

BAB VI : Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.